

**PROFESIONALITAS KEPALA TK DALAM  
PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DI TK DHARMA  
WANITA KEDONDONG KAB. PESAWARAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh  
**Nur Oktavia**  
**NPM. 1711070161**

**Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

**PROFESIONALITAS KEPALA TK DALAM  
PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DI TK DHARMA  
WANITA KEDONDONG KAB. PESAWARAN**

**SKRIPSI**

Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh  
**Nur Oktavia**  
**NPM. 1711070161**



**Pembimbing I : Syafrimen, M.Ed, Ph.D**  
**Pembimbing II : Kanada Komariyah, M. Pd. I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Berdasarkan Profesionalitas Kepala TK dalam Penyelenggaraan Pendidikan di TK Dharma Wanita Kedondong Kab. Pesawaran, kepala sekolah menjalankan kepemimpinannya dengan baik, dimana beliau memberikan kesempatan kepada guru untuk menjadi lebih maju serta bersama-sama dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah demi tercapainya tujuan yang akan dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap Profesional Kepala TK dalam Penyelenggaraan Pendidikan di TK Dharma Wanita Kedondong Kab. Pesawaran.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukan bahwa kepala sekolah sudah profesional dalam penyelenggaraan pendidikan di TK Dharma Wanita Kedondong Kab. Pesawaran, hal itu bisa dilihat dari indikator yang sudah dilakukan dan sudah melekat pada diri kepala sekolah, walaupun belum bisa terlaksana secara sempurna tetapi akan dilakukan semaksimal mungkin demi tercapai profesionalitas yang diharapkan demi tujuan pendidikan.

Kata Kunci: Profesional, Kepala TK, Pendidikan



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmín 1 Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **Profesionalitas Kepala TK dalam Penyelenggaraan Pendidikan di TK Dharma Wanita Kedondong Kab. Pesawaran**  
**Nama Mahasiswa** : **Nur Oktavia**  
**NPM** : **1711070161**  
**Jurusan** : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**  
**Fakultas** : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Syafrimen, M.Ed, Ph.D**

**NIP. 197708072005011005**

**Kanada Komariyah, M.Pd.I**

**NIP. 2010058502**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

**NIP. 196208231999031001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“Profesionalitas Kepala TK dalam Penyelenggaraan Pendidikan di TK Dharma Wanita Kedondong Kab. Pesawaran”** yang disusun oleh: **NUR OKTAVIA, NPM. 1711070161**, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Rabu, Tanggal 02 November 2021 pukul 11.00 - 12:30 WIB, Tempat: Ruang Sidang Aplikasi Google Meet.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua** : **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

**Sekretaris** : **Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd** (.....)

**Penguji Utama** : **Dr.Hj. Romlah, M.Pd.I**

**Penguji Pendamping I** : **Syafrimen, M.Ed, Ph.D**

**Penguji Pendamping II** : **Kanada Komariyah, M.Pd.I**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

NIP. 106408281988032002

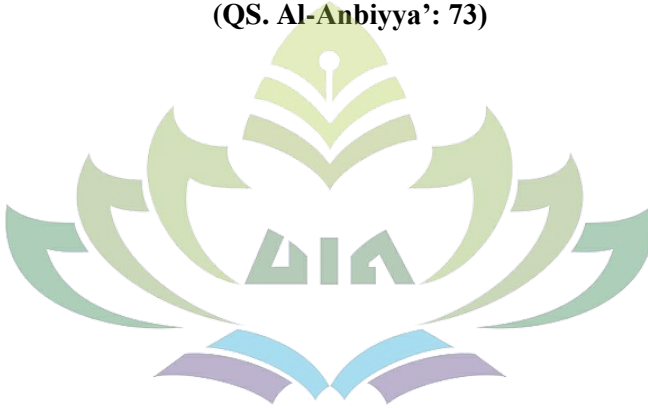
## MOTTO

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ

الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ ﴿٧٣﴾

*“Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah,”*

(QS. Al-Anbiyya’: 73)



## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT dan dengan memanjatkan puji syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada :

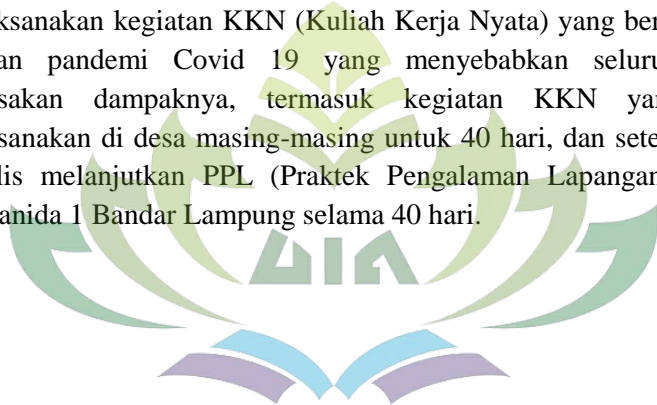
1. Ayah dan Ibu tercinta, Aunullah dan Suryani, yang telah memberikan semangat, dukungan, tidak pernah lelah membimbing saya, selalu mencurahkan segala cintanya untuk saya dan selalu mendoakan kesuksesan saya
2. Kakak dan adikku tercinta Fitri Yani dan Ismi Lafiza Aufa yang selalu mendukungku baik dalam suka maupun duka.
3. Untuk kakekku H. M. Thohir Baqi dan nenek ku tercinta Hj. Wasthiah (Alm) yang tak pernah lelah untuk memberikan motivasi dan nasehat serta mendoakan ku tanpa henti.
4. Untuk teman-teman geng Romusha (Rombongan Muka Susah) yang insyaallah sebentar lagi akan menjadi Romuya (Rombongan Muka Kaya), Sela Agustina, Aulia Paulina, Risa Kholifah, dan Wahyuni Nirma Utami. Terimakasih untuk tak pernah lelah meluangkan waktu dan support nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman Abnormal, Resti Yuliyanti, Novita Sari, Noviana, Rahma Safitri, Nur Karimah, yang telah menemani penulis dari awal masuk kuliah sampai sekarang. Terima kasih atas tawa canda, susah senang sedih yang sudah kita lalui bersama. Insyaallah kita akan sukses bareng yaaa.
6. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) angkatan 17 yang insyaallah kelak akan menjadi orang-orang sukses.

## RIWAYAT HIDUP

Nur Oktavia, lahir di Way Keping, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran pada Kamis, 12 Oktober 2000, anak kedua dari Bapak Aunullah dan Ibu Suryani.

Riwayat pendidikan yang telah ditempuh penulis dimulai dari SD Negeri 2 Way Keping selesai tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Kedondong, selesai tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Negeri 1 Pesawaran dan selesai tahun 2017 dan langsung melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung tepatnya di Fakultas Tarbiyah dan Jurusan Keguruan Jurusan PIAUD hingga sekarang.

Selama kuliah di UIN Raden Intan Lampung penulis pernah melaksanakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang berbarengan dengan pandemi Covid 19 yang menyebabkan seluruh dunia merasakan dampaknya, termasuk kegiatan KKN yang akan dilaksanakan di desa masing-masing untuk 40 hari, dan setelah KKN penulis melanjutkan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di TK Perwanida 1 Bandar Lampung selama 40 hari.





## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohi

Puji syukur kehadirat Allah SWT, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran agamanya.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Syafrimen, M. Ed, Ph. D dan Ibu Kanada Komariyah, M.Pd.I selaku pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd dan Ibu Heni Wulandari, M.Pd.I selaku dosen ketua jurusan dan sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selalu membimbing dan memberikan motivasi dan pengarahan kepada penulis.
4. Ruwaida, S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Kedondong Kab. Pesawaran
5. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung khususnya jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
7. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dalam penulisan ini, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu, para pembaca dapat memberikan masukan dan saran yang membangun agar penelitian ini menjadi lebih baik lagi.

Akhir kata penulis panjatkan doa kepada Allah SWT, selalu membalas jasa dan kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan

semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. . Amin ya robbal alamin.

Bandar Lampung, Juni 2021

Penulis,

**Nur Oktavia**

NPM. 1711070161



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Kajian Penelitian yang Relevan .....	8
H. Metode Penelitian .....	11
1. Desain Penelitian .....	12
2. Partisipan dan Tempat Penelitian .....	12
3. Prosedur Penelitian .....	13
4. Uji Keabsahan Data .....	16
5. Prosedur Analisis Data.....	19
I. Sistematika Pembahasan .....	20

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Profesionalitas Kepala Sekolah.....	23
1. Pengertian Profesionalitas .....	23
2. Pengertian Kepala Sekolah.....	26
3. Syarat Kepala Sekolah Professional .....	29
4. Tujuan Profesional Kepala Sekolah .....	31

5. Ciri-Ciri Kepala Sekolah Professional .....	34
6. Tugas Profesional Kepala Sekolah .....	35
7. Fungsi Kepala Sekolah .....	44
<b>B. Penyelenggaraan Pendidikan PAUD sesuai Standar Nasional PAUD .....</b>	<b>47</b>
1. Pengertian Pendidikan .....	47
2. Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan.....	48
3. Standar Penyelenggaraan Pendidikan.....	48

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

<b>A. Gambaran Umum TK Dharma Wanita .....</b>	<b>57</b>
1. Identitas sekolah .....	57
2. Sejarah singkat TK Dharma Wanita .....	57
3. Visi dan Misi TK Dharma Wanita .....	58
4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK Dharma Wanita .....	58
5. Data Siswa di TK Dharma Wanita .....	59
6. Sarana dan Prasarana TK Dharma Wanita.....	60
<b>B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....</b>	<b>61</b>

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

<b>A. Analisis Data Penelitian .....</b>	<b>63</b>
<b>B. Temuan Penelitian.....</b>	<b>65</b>

### **BAB V PENUTUP**

<b>A. Simpulan .....</b>	<b>67</b>
<b>B. Rekomendasi.....</b>	<b>67</b>

### **DAFTAR RUJUKAN**

## DAFTAR TABEL

**Tabel 2.1** : Indikator Profesionalitas Kepala Sekolah

**Tabel 3.1** : Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di TK Dharma Wanita Kedondong Kab. Pesawaran

**Tabel 3.2** : Data Siswa di TK Dharma Wanita Kedondong Kab. Pesawaran

**Tabel 3.3** : Data Sarana dan Prasarana di TK Dharma Wanita Kedondong Kab. Pesawaran



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
2. Pedoman Wawancara Guru
3. Foto Dokumentasi
4. Surat Permohonan Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Proposal ini berjudul : Profesionalitas Kepala Sekolah dalam Penyelenggaraan Pendidikan di TK Dharma Wanita Kedondong Kab. Pesawaran. Untuk mencapai kesamaan persepsi antara penulis dan pembaca sehingga mendapatkan pemahaman yang utuh dan menghindari kesalahpahaman, penulis akan memberikan penjelasan singkat mengenai judul sebagai berikut:

#### 1. Profesionalitas

Profesionalitas adalah suatu sebutan terhadap kualitas para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya.<sup>1</sup>

#### 2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah, tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya proses pendidikan, yaitu interaksi antara guru dan siswa.<sup>2</sup>

#### 3. Penyelenggaraan pendidikan

Penyelenggaraan pendidikan adalah kegiatan pelaksanaan komponen sistem pendidikan pada satuan atau program pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan agar

---

<sup>1</sup> Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 353.

<sup>2</sup> Oding Supriadi, "Peranan Kepala Paud Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Sebelum Dan Saat Terjadi Pandemi Covid 19," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5 No 1 (2021): 844,

proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>3</sup>

## B. Latar Belakang Masalah

Tidak ada keberadaan manusia di dunia ini yang luput dari keanggotaan suatu organisasi. Organisasi adalah tempat di mana orang-orang berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama. Pengertian organisasi ini menunjukkan bahwa dimanapun manusia berada (berinteraksi) maka muncullah sebuah organisasi, sehingga organisasi tidak lagi sekedar tempat orang-orang yang berkumpul untuk satu tujuan, tetapi seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan global organisasi berkembang pada interaksi orang-orang untuk tujuan tertentu.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 247 yang berbunyi:

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمَلَكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمَلِكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مُلْكَهُ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : *Nabi mereka mengatakan kepada mereka: “Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu. “ mereka menjawab: “ Bagaimana Thalut memerintahkan Kami, Padahal Kami lebih berhak mengendalikannya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak? “ Nabi*

<sup>3</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.



*(mereka) berkata : “Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang Luas dan tubuh yang perkasa.” Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha mengetahui.*

Suatu organisasi tentunya dibutuhkan seseorang yang dapat mengelola dan mengendalikan organisasi tersebut untuk mencapai suatu tujuan, orang tersebut disebut pemimpin. Pemimpin harus memiliki skill, pengalaman organisasi, selain memiliki skill yang baik tentunya kepribadian dan perilaku menentukan iklim organisasi di dalamnya. Pemimpin adalah orang yang menjadi panutan bagi bawahannya, segala sesuatu yang ada pada pemimpin akan menjadi sorotan atau perhatian orang-orang disekitarnya.

Sebagaimana tujuan Allah SWT menciptakan manusia di muka bumi ini sebagai pemimpin (Khalifah), firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah ayat 3;

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾

Artinya : *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.*

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan nasional. Dengan pendidikan, sumber daya manusia (SDM) bangsa Indonesia menjadi berkualitas dan siap bersaing di kancah global. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menyiapkan sumber daya manusia yang

berkualitas bagi bangsa. Landasan konseptual yang mendasari pentingnya pendidikan anak usia dini adalah penemuan para ahli tentang tumbuh kembang anak khususnya di bidang neuroscience dan psikologi.<sup>4</sup>

Landasan konseptual yang mendasari pentingnya pendidikan anak usia dini adalah penemuan para ahli tentang perkembangan anak, khususnya di bidang neuroscience dan psikologi. ahli tentang tumbuh kembang anak, khususnya dibidang *neuroscience* dan psikologi.<sup>5</sup>

Pendidikan yang berkualitas lahir dari sistem perencanaan yang baik dengan materi dan sistem tata kelola yang baik dan disampaikan oleh guru yang baik dengan komponen pendidikan yang berkualitas, khususnya guru.<sup>6</sup>

Dalam merancang komponen pendidikan yang berkualitas, setiap lembaga pendidikan harus memiliki metode dan strategi tersendiri yang akan membedakan lembaga tersebut dengan lembaga lainnya. Di masa depan pendidikan dan pengetahuan memegang peranan yang sangat penting dalam setiap sisi kehidupan, oleh karena itu banyak lembaga pendidikan yang berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada pendidikan anak usia dini.

Sebuah lembaga pendidikan dapat dikatakan sebagai lembaga yang berkualitas yang dapat dilihat dari jumlah siswa, proses pembelajaran yang ideal sesuai dengan standar sarana dan prasarana, guru yang memadai, dan biaya pendidikan. Namun, komponen yang lebih berperan dalam PAUD adalah guru itu sendiri, karena gurulah yang akan menghadapi berbagai tantangan dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas membutuhkan tenaga kependidikan yang profesional.

---

<sup>4</sup> Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan," *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 4. No. 1, (2018): 98

<sup>5</sup> Suyadi, *Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 8.

<sup>6</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan bermutu dan berdaya saing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakara, 2011), 120.

Tenaga kependidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, tenaga kependidikan yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional sehingga menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas. Menjadi tenaga kependidikan yang profesional tidak akan terjadi begitu saja tanpa upaya peningkatan, adapun salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan pengembangan profesionalisme. Hal ini penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah.

Peningkatan profesionalisme kepala sekolah harus merupakan proses keseluruhan dalam suatu organisasi sekolah, berjalan dengan nyata, jangka panjang, membudaya, baik bagi personil maupun bagi peserta didik. Setiap tenaga kependidikan, baik kepala sekolah, guru, staf administrasi, maupun peserta didik dituntut untuk memiliki kepedulian yang muncul secara internal, bahwa yang dilakukan adalah dalam rangka peningkatan profesionalisme kepala sekolah serta pencapaian mutu dan prestasi belajar.

Peran kepala sekolah sangat diperlukan untuk menjadi motivator bagi seluruh pendidik PAUD dan staf PAUD karena kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam peningkatan mutu pendidikan, seperti yang diungkapkan Supriadi seperti dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa: erat kaitannya antara kualitas kepala TK dengan berbagai aspek kehidupan di lembaga PAUD seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan penurunan perilaku menyimpang siswa.<sup>7</sup>

Keberhasilan pendidikan disekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam peningkatan kualitas pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan,

---

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 24.

administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.<sup>8</sup>

Pada observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Maret 2021 peneliti mewawancarai Ruwaida selaku ketua TK Dharma Wanita Kedondong Kab. Pesawaran. Dalam penyelenggaraan pendidikan, beliau sangat memperhatikan hal-hal kecil yang selalu terabaikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Seperti tenaga pendidik, sarana prasarana, dan program pembelajaran. Semua itu ia lakukan demi mendapatkan hasil yang maksimal dalam penyelenggaraan pendidikan.

TK Dharma Wanita merupakan sekolah yang berdiri sejak tahun 1974, berdirinya sekolah ini atas usulan Yayasan Dharma Wanita agar Kabupaten Kedondong memiliki sekolah setingkat TK. Pada awal berdirinya sekolah ini segala sesuatu yang dibutuhkan dipersiapkan dengan matang, hal ini dikarenakan agar tidak ada kendala dalam pembelajaran mengingat sekolah ini merupakan sekolah pertama di Kecamatan Kedondong pada tingkat TK. Beberapa hal yang sedang dipersiapkan adalah pengadaan ruang belajar, sarana prasarana, tenaga pendidik, pegawai, seragam, program kerja, dan masih banyak lagi.

Pada TK Dharma Wanita Kedondong Kab. Pesawaran terdapat 4 tenaga kependidikan, 2 diantaranya sudah PNS dimana salah satunya adalah ibu Ruwaida selaku kepala TK tersebut yang sudah menjadi PNS sejak tahun 1986. Sedangkan 2 sisanya yang merupakan pendidik sudah memiliki sertifikasi.

Hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk meneliti Profesionalitas Kepala Sekolah dalam Penyelenggaraan Pendidikan di TK Dharma Wanita Kedondong Kab. Pesawaran. Salah satunya dikarenakan kepala sekolah sudah memiliki kualifikasi dan sudah menjadi PNS (Pegawai Negeri Sipil) serta memiliki keahlian profesionalitas dalam Pendidikan Anak Usia Dini.

---

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)

Menurut Kast untuk dapat mencapai tujuan penyelenggaraan lembaga pendidikan atau tujuan organisasi, seorang manajer (kepala sekolah) dituntut memiliki kemampuan manajerial agar dapat menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang diperlukan.<sup>9</sup>

Isu kepemimpinan memang sangat menarik untuk dikaji sehingga berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menelitinya dan diangkat dalam sebuah skripsi dengan judul “Profesionalitas Kepala TK Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di Tk Dharma Wanita Kedondong Kab. Pesawaran”.

### **C. Fokus**

Berdasarkan fokus masalah, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada Profesionalitas Kepala Sekolah dalam Penyelenggaraan Pendidikan Bidang Pendidik Dan Tenaga Kependidikan di TK Dharma Wanita Kedondong Kab. Pesawaran.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat di rumuskan sebagai berikut: Bagaimana Profesionalitas Kepala TK dalam Penyelenggaraan Pendidikan di TK Dharma Wanita Kedondong Kab. Pesawaran.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ialah untuk mengetahui Profesionalitas Kepala TK dalam Penyelenggaraan Pendidikan di TK Dharma Wanita Kedondong Kab. Pesawaran.

---

<sup>9</sup> Kast, Fremont E, *Organisasi dan Manajemen. Edisi ke 4, jilid 1 dan 2.* (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara)

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dalam menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan.

### **2. Manfaat Praktis**

Setelah diadakan penelitian di TK diharapkan secara praktik dapat bermanfaat untuk:

- a. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran khususnya dalam meningkatkan profesional kepala sekolah.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mengoptimalkan penyelenggaraan pendidikan serta meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Bagi peneliti, sebagai bahan untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilan penelitian, serta sebagai bahan penyelesaian studi S1 di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), di fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

## **G. Kajian Penelitian terdahulu yang relevan**

Penelitian ini penulis menambahkan beberapa jurnal sebagai acuan untuk menunjang penelitian yang sedang penulis lakukan, adapun kajian itu antara lain:

Penelitian oleh Nurmadiyah dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah (Kajian Konsep Dan Teoritis)” mengemukakan bahwa ketercapaian tujuan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijakan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karna kepala sekolah merupakan seorang pejabat profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua organisasi dan bekerja sama dengan

guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>10</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa yang harus dilakukan oleh kepala sekolah agar profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah bisa meningkat. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai profesionalisme kepala sekolah, sedangkan yang menjadi perbedaan adalah pada penelitian ini hanya membahas mengenai upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme kepala sekolah, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah profesionalitas kepala sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah.

Penelitian oleh Burhanuddin, Cut Zahri Harum, Nasir Usman dengan judul “Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh Kabupaten Aceh Barat” mengemukakan bahwa peningkatan mutu pendidikan akan terwujud jika sekolah yang dengan potensi yang dimiliki diberi kewenangan yang lebih luas dan fleksibel untuk mengelola secara mandiri melalui putusan-putusan yang partisipatif.<sup>11</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan program pelaksanaan program, dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 4 wira Bangsa Meulaboh. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai profesionalisme kepala sekolah, sedangkan yang menjadi perbedaan adalah penelitian ini membahas bagaimana profesionalisme kepala sekolah agar mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Sedangkan penelitian yang

---

<sup>10</sup> Nurmadiyah, “Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah Kajian Konsep Dan Teoritis,” *Jurnal Al-Afkar* vol 5, no. 1 (2017): 1-24

<sup>11</sup> Burhanuddin, Cut Zahra Harum dan Nasir Usman, “Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh Kabupaten Aceh Barat,” *Jurnal Administrasi Pendidikan* vol 4, no. 1 (2016): 72-81

peneliti lakukan adalah bagaimana profesionalitas kepala sekolah dalam menyelenggarakan sekolah agar tercapai tujuan sekolah yang diharapkan.

Penelitian oleh Sitti Mania dengan judul “Profesionalitas Kepala Sekolah Analisis Antara Idealita Dan Realita” mengemukakan bahwa kepala sekolah yang profesional akan berikir untuk membuat perubahan tidak lagi berfikir bagaimana suatu perubahan sebagaimana adanya sehingga tidak terlintas oleh perubahan tersebut<sup>12</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan profesionalitas kepala sekolah antara idealis dan juga relita dilapangan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai profesionalitas kepala sekolah, sedangkan yang menjadi perbedaan adalah pada penelitian ini hanya membahas mengenai profesinalitas anatara analisis idealis dan realita, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah membahas mengenai profesionalitas kepala sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan agar tercapai tujuan sekolah yang diharapkan.

Penelitian oleh Muklisin dengan judul “Profesionalitas Kepala Sekolah Dalam Keberhasilan Kurikulum 2013” mengemukakan bahwa sekolah adalah pemegang peranan penting dalam pelaksanaan kurikulum 2013 sesuai dengan visi dan misi serta tujuan sekolah.<sup>13</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan kepala sekolah dalam mensukseskan kurikulum 2013. Persamaan penelitian adalah sama-sama membahas mengenai peran kepala sekolah, sedangkan yang menjadikan perbedaan dalam penelitian ini adalah membahas mengenai bagaimana mensukseskan penerapan kurikulum, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah membahas mengenai bagaimana mensukseskan

---

<sup>12</sup> Sitti Mania, “Profesionalitas Kepala Sekolah Analisis Antara Idealita Dan Realita,” *Lentera Pendidikan* vol 14, no. 1 (2011): 52-67

<sup>13</sup> Muklisin, “Profesionalitas Kepala Sekolah dalam Keberhasilan Kurikulum 2013,” *Nur El-Islam* vol 2, no. 2 (2015): 106-115



penyelenggaraan pendidikan dalam bidang garapan pendidik dan tenaga kependidikan.

Penelitian oleh Sofia Hartati “Penyelenggaraan Program PAUD (Studi Evaluative di Pos PAUD Kota Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta)” mengemukakan bahwa orang tua harus terlibat dalam proses pembelajaran agar tercipta penyelenggaraan pendidikan yang sudah ditentukan.<sup>14</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang penyelenggaraan program PAUD, khususnya pos PAUD di dua kecamatan kota Jakarta timur, dan provinsi DKI Jakarta. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas mengenai gambaran penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Sedangkan yang menjadi perbedaan adalah pada penelitian ini lebih menitikberatkan pada bagaimana gambaran serta efektifitas penyelenggaraan program PAUD saja, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah lebih menitikberatkan pada bagaimana sikap profesionalitas kepala sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan anak usia dini, maka dari itu peneliti menganggap hal ini pantas untuk dijadikan objek penelitian.

## H. Metode Penelitian

Pada penelitian terdapat 3 jenis metode diantaranya kualitatif, kuantitatif, dan campuran (kualitatif & kuantitatif). Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian dimana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara atau interview, analisis isi dan metode pengumpul data lainnya untuk menyajikan respons-respons dan perilaku subyek.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Sofia Hartati, “Penyelenggaraan Program PAUD (Studi Evaluativ di Pos PAUD Kota Jakarta Provinsi DKI Jakarta),” *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS* vol 12, no.2 (2017): 115-162

<sup>15</sup> Punaji Setyosari, *Metode penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 34.

Metode penelitian kualitatif yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan metode naratif. Secara umum metode penelitian ini bisa diartikan “ sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu”. Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Profesionalitas Kepala TK dalam Penyelenggaraan Pendidikan.

## 1. Desain Penelitian

Metode penelitian kualitatif yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif dengan metode naratif. Naratif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kehidupan individu-individu dan meminta seseorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka.<sup>16</sup>

Secara umum metode penelitian ini bisa diartikan “ sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu”. Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Profesionalitas Kepala TK dalam Penyelenggaraan Pendidikan.

## 2. Partisipan Dan Tempat Penelitian

### a. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di TK Dharma Wanita Kedondong Kabupaten Pesawaran.

### b. Waktu Penelitian

Penelitian ini yang akan dilakukan tanggal 5 Juli s/d 31 Juli 2021 di TK Dharma Wanita Kedondong Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mewawancarai Kepala Sekolah dan Guru untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana

---

<sup>16</sup> John W. Creswell, *Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 21

Profesionalitas Kepala Sekolah tersebut dalam menjalankan tugasnya dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah tersebut.

c. Objek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah yang menjadi sumber data primer. Sedangkan Guru yang digunakan sejumlah 4 yang menjadi sumber data sekunder.

### 3. Prosedur Penelitian

Dalam sebuah penelitian perlu diadakan prosedur pengumpulan data. Untuk mengetahuinya maka data harus sesuai dengan tujuan penelitian yang objektif, maka penulis menggunakan sebuah metode observasi, metode wawancara dan juga metode dokumentasi.

a. Observasi

Observasi atau observasi adalah kegiatan merekam fenomena yang dilakukan secara sistematis. Observasi dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) maupun non-partisipatif. Artinya, observasi terlibat adalah jenis observasi yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang-orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa menimbulkan perubahan pada kegiatan atau kegiatan yang bersangkutan dan tentunya dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya sebagai peneliti.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti.<sup>18</sup> Penulis bertindak sebagai pengamat yang netral dan objektif, bentuk observasi yang penulis terapkan adalah observasi

---

<sup>17</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit erlangga, 2009), 101

<sup>18</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, Ed. II, 2004), 151.

non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung atau berperan langsung dalam kegiatan yang diteliti.

Dengan metode ini, penulis berharap dapat dengan mudah memperoleh data yang diperlukan dengan mengamati dan merekam suatu objek yang diteliti, sebagai penunjang penelitian ini.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka, mendengarkan secara langsung informasi atau uraian.<sup>19</sup>

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*).<sup>20</sup>

Menurut S. Nasution, wawancara dan wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi verbal sehingga sejenis percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Sedangkan menurut Imam Suprayogo dan Tabroni, wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka dengan tujuan tertentu.<sup>21</sup>

Jenis-jenis wawancara:

1. Wawancara Bebas

Wawancara bebas adalah proses wawancara di mana pewawancara tidak dengan sengaja mengarahkan pertanyaan dan jawaban terhadap masalah utama yang menjadi fokus penelitian dan pewawancara.

---

<sup>19</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Op-Cit*, 83.

<sup>20</sup> Lexij. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), 135.

<sup>21</sup> Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet. 2, 2003), 172.

## 2. Wawancara Terpimpin

Wawancara terpimpin merupakan wawancara yang menggunakan pedoman pokok permasalahan yang diteliti.

## 3. Wawancara Bebas Terpimpin

Wawancara Bebas Terpimpin adalah kombinasi dari wawancara bebas dan terpandu. Jadi pewawancara hanya membuat pokok bahasan yang akan dipelajari.

## 4. Wawancara Perorangan

Wawancara individu adalah ketika proses tanya jawab tatap muka berlangsung secara langsung antara pewawancara dengan seseorang yang diwawancarai.

## 5. Wawancara Kelompok

Wawancara kelompok jika proses wawancara berlangsung pada saat yang bersamaan dua atau lebih pewawancara menghadapi dua orang atau lebih yang diwawancarai.<sup>22</sup>

Dari jenis wawancara diatas penulis menggunakan wawancara bebas terbimbing agar dalam pelaksanaannya tidak terlalu kaku dan tidak melenceng dari permasalahan yang akan diteliti, metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai kepala sekolah dan guru untuk memperoleh data tentang bagaimana profesionalisme Kepala TK dalam Penyelenggaraan Pendidikan di TK Dharma Wanita Kedondong Kab. Pesawaran.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumentasi yang berarti barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan

---

<sup>22</sup> Cholid Narbuka dan Abu Achmad, Op-Cit, 83-85.

metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>23</sup> Metode dokumentasi adalah cara memperoleh data melalui observasi catatan, transkrip, notulen rapat dan lain-lain sebagai bukti fisik, sedangkan data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah sejarah singkat berdirinya sekolah, keadaan siswa, visi dan misi, struktur organisasi, dan dokumen lain yang terkait dengan penelitian ini.

Metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai metode pendukung untuk melengkapi data yang diperoleh. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis sejarah sekolah, jumlah/data guru, jumlah siswa, letak geografis sekolah, sarana dan prasarana, struktur organisasi dan lain-lain yang dapat melengkapi data yang dibutuhkan.

#### **4. Uji Keabsahan Data (Triangulasi)**

Triangulasi pada dasarnya adalah pendekatan multi-metode yang peneliti gunakan saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah agar fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga dapat diperoleh kebenaran tingkat tinggi bila didekati dari berbagai sudut pandang, memotret suatu fenomena tunggal dari sudut yang berbeda akan memungkinkan diperolehnya tingkat kebenaran yang dapat diandalkan. Oleh karena itu, triangulasi adalah suatu usaha untuk memeriksa kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai perspektif yang berbeda dengan mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi selama pengumpulan dan analisis data.

Menurut Norman K. Denkin, triangulasi digunakan sebagai kombinasi atau kombinasi dari berbagai metode yang

---

<sup>23</sup> Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, Ed. Revisi IV, Cet. 11, 2003), 14.

digunakan untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari perspektif dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin digunakan oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu:

1. Triangulasi metode
2. Triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok)
3. Triangulasi sumber data
4. Triangulasi teori

Berikut ini penjelasan mengenai macam-macam triangulasi dalam penelitian kualitatif:

1. Triangulasi metode, dilakukan dengan cara membandingkan informan atau data dengan cara yang berbeda, yang dikenal dengan penelitian kualitatif peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan survey. Untuk memperoleh informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti biasanya menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur, atau peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga biasa menggunakan informasi yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informasi penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel, atau sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.
2. Triangulasi antar-peneliti, dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan

dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tidak perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti.

3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu mengenai metode dan sumber pengolahan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar/foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai itu akan melahirkan keluasan ilmu untuk memperoleh kebenaran yang terpercaya.
4. Yang terakhir adalah teori triangulasi. Hasil akhir dari penelitian kualitatif adalah suatu rumusan informasi atau pernyataan tesis. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman selama peneliti mampu menggali pengetahuan teoritis secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui, tahap ini paling sulit karena peneliti dituntut memiliki expert judgement ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, apalagi jika perbandingan tersebut menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

Pada bagian akhir tulisan ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Dan peneliti ingin menyatakan bahwa triangulasi menjadi sangat penting dalam penelitian kualitatif, walaupun tentunya menambah waktu dan biaya serta tenaga. Namun harus diakui bahwa triangulasi dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti baik tentang fenomena yang



diteliti maupun konteks di mana fenomena itu terjadi. Namun, pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti adalah nilai yang harus diperjuangkan oleh setiap penelitian kualitatif. Hal ini karena penelitian kualitatif lahir untuk menangkap makna (meaning) atau memahami gejala, peristiwa, fakta, peristiwa, realitas atau masalah tertentu mengenai peristiwa sosial dan kemanusiaan yang kompleks, secara mendalam dan bukan untuk menjelaskan (menjelaskan) hubungan antar variabel atau membuktikan hubungan sebab akibat. Hasil atau korelasi dari masalah tertentu. Kedalaman pemahaman hanya akan diperoleh jika datanya cukup kaya, dan berbagai perspektif digunakan untuk menggambarkan fokus masalah yang komprehensif. Oleh karena itu, memahami dan menjelaskan jelas merupakan dua bidang yang sangat berbeda.

## 5. Prosedur Analisis Data

Penelitian kualitatif ada banyak analisis data yang akan digunakan. Namun, semua analisis atau penelitian biasanya didasarkan pada analisis data yang dilakukan sepanjang penelitian.

Adapun kata lain, kegiatannya bertepatan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data.<sup>24</sup>

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data

Proses reduksi data ini, peneliti dapat membuat pilihan tentang data yang akan diberi kode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang saling berkembang. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menanamkan,

---

<sup>24</sup> H. B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), 35-36.

menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dengan diverifikasi.<sup>25</sup>

## 2. Penyajian Data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang disusun yang memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang disederhanakan dan selektif (gestalt) atau konfigurasi yang mudah dipahami.<sup>26</sup>

## 3. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis terpenting berikutnya adalah menarik kesimpulan. Sejak awal pengumpulan data, seorang analis kualitatif mulai mencari makna, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, plot, sebab-akibat, dan proporsi.

Berdasarkan pendekatan ini, maka penulis akan merinci secara khusus tentang Profesionalitas Kepala TK dalam Penyelenggaraan Pendidikan di TK Dharma Wanita Kedondong Kab. Pesawaran.

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan proposal ini, dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: Pertama, berisi awal atau formalitas yang meliputi: halaman judul, halaman motto, halaman presentasi, halaman daftar riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi. Bagian kedua berisi bagian inti yang terdiri dari 3 bab, antara lain:

---

<sup>25</sup> *Ibid*, 193.

<sup>26</sup> *Ibid*, 194.

Bab 1 pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, fokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab II berisikan tentang landasan teori yaitu profesionalitas kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan, sub bab pertama adalah profesionalitas kepala sekolah yang terdiri dari pengertian profesionalitas, pengertian kepala sekolah, syarat kepala sekolah professional, tujuan profesional kepala sekolah, ciri-ciri kepala sekolah profesional, tugas profesional kepala sekolah, fungsi kepala sekolah. Lalu sub bab yang kedua adalah penyelenggaraan PAUD sesuai standar nasional PAUD yang berisi tentang pengertian pendidikan, prinsip penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, dan standar penyelenggaraan pendidikan.

Bab III memuat tentang profil sekolah yakni terdiri dari identitas sekolah, sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana.

Bab IV yaitu analisis penelitian yang berisi tentang data penelitian serta temuan penelitian di lapangan tentang profesionalitas kepala TK dalam penyelenggaraan pendidikan di TK Dharma Wanita Kedondong Kab. Pesawaran.

Bab V Penutup, yang terdiri dari simpulan dan rekomendasi. Bagian akhir skripsi terdiri dari Daftar rujukan, dan Lampiran-Lampiran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. PROFESIONALITAS KEPALA SEKOLAH

##### 1. Pengertian Profesionalitas

Profesionalitas adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya. Dengan demikian, profesionalitas menurut Ali Mudlofir adalah sikap anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya.<sup>27</sup>

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang ada di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, serta pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.

Menurut Kast untuk dapat mencapai tujuan penyelenggaraan lembaga pendidikan atau tujuan organisasi, seorang manajer (kepala sekolah) dituntut memiliki kemampuan manajerial agar dapat menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang diperlukan. Kemampuan manajerial tersebut diantaranya keterampilan konseptual, keterampilan manusiawi (keterampilan hubungan dengan manusia), dan keterampilan teknik.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 5.

<sup>28</sup> Kast, Fremont E, *Organisasi dan Manajemen. Edisi ke 4, jilid 1 dan 2*. (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara)

Hal ini menjadi semakin penting seiring dengan tuntutan tugas kepala sekolah yang semakin kompleks, yang membutuhkan dukungan kinerja yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan sekolah juga cenderung semakin maju, sehingga menuntut penguasaan yang profesional. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki kepribadian atau ciri-ciri kemampuan dan keterampilan untuk memimpin lembaga pendidikan secara profesional.

Menurut Petterson, untuk mewujudkan administrasi sekolah yang efektif dan efisien diperlukan kepala sekolah manajerial yang profesional yang mampu memperhatikan pendidik dan tenaga kependidikan serta seluruh warga sekolah, serta perhatian untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah.<sup>29</sup>

Sri Wahyuni dkk menyampaikan bahwa kepala sekolah PAUD harus selalu belajar dan meningkatkan pengetahuan tentang kemampuan atau kompetensinya agar mampu menjadi kepala sekolah PAUD yang profesional, karena dalam penyelenggaraan TK semua proses berkaitan erat. kepada kepala sekolah seperti meningkatkan mutu pendidikan, menyelenggarakan kegiatan pendidikan, mengelola administrasi pendidikan dan menjadi panutan bagi pendidik dan tenaga kependidikan PAUD yang dipimpinya.<sup>30</sup>

Sementara Surya berpendapat bahwa, profesionalitas adalah suatu sebutan terhadap kualitas para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan

---

<sup>29</sup> Oding Supriadi, "Peranan Kepala PAUD dalam Penyelenggaraan Pendidikan Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi Covid 19," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5 No 1 (2021)

<sup>30</sup> S. Wahyuni, Happy Fitria, Yessy Fitriani, "Implementasi Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 4 No 2 (2020): 1702.

keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya.<sup>31</sup>

Dengan demikian, sebutan profesionalitas lebih menggambarkan “keadaan” derajat keprofesian seseorang kepala sekolah dilihat dari sikap, pengetahuan, dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya.

Keberhasilan lembaga pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini bergantung pada kepala sekolah, peranan kepala sekolah harus mampu membawa lembaganya mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama dan tanggung jawab secara penuh akan kelancaran dan keberhasilan semua urusan dalam pengelolaan sekolah.

Kepala sekolah yang profesional dapat diartikan sebagai seseorang kepala sekolah yang menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan aturan dan hukum keprofesian kepala sekolah yang telah ditetapkan.<sup>32</sup> Adapun beberapa prinsip yang harus dijadikan acuan atau pegangan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya, yaitu:<sup>33</sup>

- a. Prinsip ilmiah artinya kegiatan supervisi dilakukan berdasarkan data objektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar.
- b. Prinsip demokratis, artinya didasarkan pada hubungan kemanusiaan yang akrab dan hangat sehingga guru-guru merasa tentram menjalankan tugasnya.
- c. Prinsip kerjasama, artinya bisa memberikan support, dorongan, sehingga merasa tumbuh bersama.
- d. Prinsip konstruktif, artinya termotivasi dalam mengembangkan potensi dan kreativitasnya, jika supervisi

---

<sup>31</sup> Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 353.

<sup>32</sup> Aedi, *Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Gosyen Publishing, 2016), 59.

<sup>33</sup> *Ibid*, 62.

dalam menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara menakutkan.

Menurut Juni, kepala sekolah yang profesional harus cerdas dan bijaksana. Kepala sekolah yang profesional perlu memperhatikan ciri-ciri sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a. Kemampuan untuk melaksanakan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.
- b. Kemampuan untuk menerapkan keterampilan konseptual, manusia dan teknis.
- c. Kemampuan untuk memotivasi guru, staf, dan karyawan lainnya untuk bekerja.
- d. Kemampuan memahami implikasi perubahan sosial, ekonomi, dan politik terhadap pendidikan.

Maka dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa profesionalitas kepala sekolah adalah sikap para anggota suatu profesi untuk melaksanakan tugasnya sebagai kepala sekolah agar terselenggara pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai.

## 2. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari kata yaitu “kepala” dan “sekolah” kata kepala sekolah dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, kepala sekolah adalah seorang guru yang memiliki kemampuan untuk memimpin semua sumber daya yang ada di sekolah agar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan bersama.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Juni, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 50-51.

<sup>35</sup>Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2011), 223-224.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 57 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَتَّخِذُوْا الَّذِيْنَ اٰتٰخَذُوْا دِيْنََكُمْ هُزُوًا وَّلَعَبًا مِّنَ  
الَّذِيْنَ اٰتٰوْا الْكِتٰبَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَاَلْكٰفِرَ اَوْلِيَآءَ ۚ وَاَتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ

كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿٥٧﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil Jadi pemimpinmu, orang-orang yang membuat agamamu Jadi buah ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang telah diberi kitab sebelumnya, dan orang-orang yang kafir (orang-orang yang musyrik), dan bertakwalah kepada Allah jika kamu betul-betul orang-orang yang beriman.*

Kepala sekolah merupakan guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah, dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya proses pendidikan yakni adanya interaksi antara guru dan siswa.<sup>36</sup>

Kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP tahun 1990 bahwa: “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.<sup>37</sup>

<sup>36</sup> *Ibid*, 844.

<sup>37</sup> *Ibid*, 221.



Menurut Sudarwan Danim dalam buku Jamal Ma'mur Asmani, kepala sekolah adalah seorang guru yang memiliki tugas tambahan sebagai kepala sekolah.<sup>38</sup>

Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam suatu lembaga satuan pendidikan. Kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang proses kehadirannya dapat dipilih secara langsung, ditentukan oleh yayasan, atau ditentukan oleh pemerintah.<sup>39</sup>

Chaplin menyatakan dalam buku Syaiful Sagala bahwa kompetensi adalah kelayakan untuk melaksanakan suatu tugas, keadaan mental memberikan seseorang kualifikasi untuk berwenang dan bertanggung jawab atas tindakan atau perbuatannya, keberhasilan suatu sekolah dalam pengelolaannya ditentukan oleh kemampuan prinsipal, yaitu berorganisasi secara sistematis, dan komitmennya untuk perbaikan manajemen sekolah dalam wewenang dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin.<sup>40</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa, kepala sekolah adalah seseorang yang dipilih oleh pemerintah atau ditetapkan oleh yayasan untuk memimpin suatu lembaga, yang mempunyai tantangan untuk dapat menjalankan pendidikan di sekolah agar terarah, berencana dan berkesinambungan dengan menetapkan kebijakan dan memberikan ide yang dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Wahjosumidjo dalam bukunya yang berjudul *Principal Leadership Theoretical Review and Problems* mengemukakan, kata “kepala” dapat diartikan sebagai “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan “sekolah” adalah lembaga tempat menerima dan

---

<sup>38</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips menjadi Kepala sekolah profesional*, (Yogyakarta: Diva Press, cet. Ke-1 2012), 16.

<sup>39</sup> *Ibid*, 16.

<sup>40</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, cet. Ke-4 2013), 124-125.

memberi pelajaran. Dengan demikian, secara sederhana kepala sekolah dapat diartikan sebagai seorang guru fungsional yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang mengajar siswa yang menerima pelajaran.

### 3. Syarat Kepala Sekolah Profesional

Syarat Kepala PAUD di Indonesia terdapat pada Permendikbud 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 29 ayat 1, 2, dan 3. Berikut adalah dari pasal 29 tersebut yang dideskripsikan sebagaimana standar kepala PAUD.

- a. Kualifikasi akademik kepala TK/RA/BA dan sejenis lainnya:
  1. Memiliki Kualifikasi akademik sebagaimana yang dipersyaratkan pada kualifikasi guru, yaitu:
    - a) Memiliki ijazah Diploma Empat (D-IV) atau Sarjana S1 dalam bidang pendidikan anak usia dini yang diperoleh dari program studi terakreditasi, atau
    - b) Memiliki gelar Diploma Empat (D-IV) atau sarjana di bidang pendidikan lain yang relevan atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi dan memiliki sertifikat pendidikan profesi guru (PPG) PAUD dari universitas yang terakreditasi.
  2. Berusia maksimal 55 (lima puluh lima) tahun pada saat diangkat sebagai kepala PAUD
  3. Memiliki pengalaman minimal 3 (tiga) tahun sebagai guru PAUD
  4. Memiliki kepangkatan atau kelompok penata muda minimal setingkat 1, (III/b) untuk Pegawai Negeri

Sipil (PNS) di satuan atau program PAUD dan untuk Non-PNS yang setara dengan golongan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

5. Memiliki surat keterangan lulus seleksi calon kepala PAUD dari instansi yang berwenang dan diakui oleh pemerintah.

b. Kualifikasi Akademik Kepala KB/TPA/SPS

1. Memiliki kualifikasi akademik yang dipersyaratkan oleh kualifikasi guru pendamping, yaitu:
  - a) Memiliki ijazah D-II PGTK dari program studi terakreditasi, atau
  - b) Memiliki ijazah minimal Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD jenjang guru pendamping dari lembaga yang kompeten dan diakui pemerintah.
2. Memiliki usia paling tinggi 55 (lima puluh lima) tahun pada saat diangkat menjadi kepala PAUD
3. Memiliki pengalaman minimum 3 (tiga) tahun sebagai guru pendamping.
4. Memiliki sertifikat lulus seleksi calon Kepala KB/TPA/SPS dari lembaga yang kompeten.
5. Memiliki sertifikat pendidikan dan pelatihan kepala satuan PAUD dari lembaga yang kompeten dan diakui oleh pemerintah.

#### 4. Tujuan Profesional Kepala Sekolah

Menurut Novan Ardy terdapat lima tujuan dari profesionalisasi kepala PAUD. Kelima tujuan tersebut antara lain sebagai berikut:<sup>41</sup>

- a. Profesionalisasi Kepala PAUD Dilakukan Sebagai Upaya Untuk Memenuhi Standar Kepala Paud

Standar Nasional PAUD dijadikan sabagai acuan oleh berbagai pihak yang berkepentingan dalam penyelenggaraan layanan paud begitu juga dengan standar kepala paud ia dijadikan acuan oleh kepala paud dalam mengolah lembaga paud yang dipimpinya.

Jika hal ini dapat dilakukan oleh kepala paud maka standar kepala PAUD akan terpenuhi. Profesionalisasi kepala PAUD pun menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk mensuport kepada paud agar mereka dapat memenuhi standar PAUD yang terdapat pada Standar Nasional kepala PAUD.

- b. Profesionalisasi Kepala PAUD Dilakukan Sebagai Upaya Untuk Mengembangkan Potensi Kepala PAUD

Profesionalisasi kepala PAUD dilakukan dengan melakukan standarisasi kepala paud. Berbagai kegiatan pun dilakukan untuk mewujudkan standar paud, mulai dari memberikan kesempatan kepada kepala PAUD untuk memenuhi kualifikasi akademik sebagai kepala paud melalui kegiatan pendidikan diperguruan tinggi menyelenggarakan program studi PGPAUD, program profesi guru PAUD, penyelenggaraan seminar-seminar dan berbagai program-program pendidikan dan pelatihan (diklat), kegiatan supervise akademik oleh pengawas TK/RA dan penilik PNFI, serta kegiatan bermusyawarah kerja kepala PAUD, dan lain sebagainya.

---

<sup>41</sup> Novan Ardy Wiyanti, *Profesionalisasi Kepala PAUD: Strategi Menjadi Kepala PAUD yang Berstandar dan Berkualitas*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 75

Semua kegiatan tersebut sangat mendukung bagi kepala PAUD dalam mengembangkan potensinya, khususnya dalam mengembangkan bakat dan minatnya sebagai leader sekaligus manager dilembaga PAUD yang dipimpinnya. Hal itu seakan telah menegaskan bahwa profesionalisasi kepala PAUD merupakan sesuatu yang memang benar-benar harus dilakukan dalam rangka meyelenggarakan layanan PAUD yang berkualitas.

c. **Profesionalisasi Kepala PAUD Dilakukan Sebagai Upaya Untuk Memanfaatkan Peluang Serta Merespon Sebagai Tantangan Yang Sedang Dan Akan Dihadapi Oleh Kepala PAUD**

Perubahan adalah suatu yang tidak dapat dihindari oleh seorang pun. Perubahan terjadi bukan hanya pada satu dimensi saja, melainkan terjadi pada berbagai bidang sudah barang tentu perubahan yang terjadi pada berbagai bidang tersebut berimplikasi pada berbagai hal.

Perubahan dibidang ekonomi bisa berimplikasi dibidang pendidikan. Perubahan dibidang politik bisa berimplikasi dibidang pendidikan. Perubahan dibidang social budaya berimplikasi dibidang pula dibidang pendidikan. Perubahan dibidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni juga berimplikasi dibidang pendidikan. Pada satu sisi, perubahan tersebut bisa dijadikan peluang, namun pada sisi lain perubahan juga bisa menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan, termasuk lembaga paud.

Kepala PAUD sebagai penanggung jawab utama dalam penyelenggaraan layanan PAUD harus mampu memanfaatkan peluang dengan bekal kelebihan yang lembaga PAUD nya miliki namun pada saat yang bersamaan kepala PAUD juga harus mampu melakukan proses berbagai tantangan dengan bekal kelebihan dan peluang yang dimiliki oleh lembaga PAUD nya. Hal itu

dapat dilakukan manakala ia mampu menjadi kepala PAUD yang profesional.

- d. Profesionalisasi kepala PAUD dilakukan sebagai upaya untuk memberikan jaminan bahwa layanan PAUD yang diselenggarakan oleh kepala PAUD tidak asal-asalan.

Pendidik dan tenaga kependidikan PAUD adalah pelanggan eksternal bagi lembaga PAUD yang sedang dipimpin oleh seorang lembaga PAUD. sementara itu, wali murid dan masyarakat menjadi pelanggan eksternalnya. Tentu saja seorang pelanggan menginginkan pelanggan yang ia beli atau layanan yang ia dapatkan tidak dilakukan asal-asalan.

Demikian juga dengan pendidik PAUD dan tenaga kependidikan. Mereka tidak mau kepala PAUD lembaga paudnya memimpin dan melayani mereka asal-asalan. Wali murid dan masyarakat pun menginginkan hal yang sama. Mereka tidak mau layanan PAUD yang menyelenggarakannya dipimpin oleh kepala PAUD dilakuka asal-asalan kepala PAUD pun dituntut mampu menyelenggarakan layanan PAUD sesuai dengan standar layanan PAUD. Hal itu dapat dilakukan manakala kepala PAUD mengeola lembaga paud secara profesional.

- e. Profesionalisasi Kepala PAUD Memunculkan Dan Mengembangkan Karisma Atau Kewibawaan Kepala PAUD

Karisma atau kewibawaan pada diri seorang pemimpin tidak muncul dengan sendirinya. Karisma atau kewibawaan dapat didapatkan oleh seorang pemimpin yang memiliki keahlian dibidang tertentu yang relevan dengan bidang garapan organisasinya. Selain itu, karisma atau kewibawaannya juga dapat didapatkan dari seorang pemimpin manakala ia bisa menjadi teladan bagi anggotanya.

Jadi, kepala PAUD yang memiliki karisma atau kewibawaan adalah ia yang memiliki keahlian dibidang PAUD maupun majemen PAUD dan dapat menjadi teladan bagi pendidik PAUD, tenaga kependidikan PAUD, anak didiknya, wali murid serta masyarakat disekitarnya. Hal itu dapat dilakukan oleh kepala PAUD manakala ia mampu menjadi pemimpin yang profesional.

## 5. Ciri-Ciri Kepala Sekolah Profesional

Kepala sekolah profesional harus cerdas dan bijaksana. Kepala sekolah yang profesional menurut Sanusi dkk perlu memperhatikan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kemampuan untuk melaksanakan tanggung jawab yang diberikan kepadanya
- b. Kemampuan untuk menerapkan keterampilan konseptual, manusia dan teknis
- c. Kemampuan untuk memotivasi guru, staf, dan karyawan lain untuk bekerja
- d. Kemampuan memahami implikasi perubahan sosial, ekonomi, dan politik terhadap pendidikan.<sup>42</sup>

Dalam al-qur'an surah Sad ayat 26 dijelaskan bahwa seorang pemimpin yang tegas dalam mengambil keputusan.

يٰۤاٰدٰمُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ  
الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الدّٰيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ  
عَذَابٌ شَدِيْدٌ يِّمَّا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya:

*Hai Daud, sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi. Maka berikanlah keputusan (perkara) diantara manusia dengan adil dan janganlah kamu*

---

<sup>42</sup> Euis Karwati, dkk, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 114

*mengikuti hawa nafsu. Karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat. Karena mereka melupakan hari pembalasan.*

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan profesionalitas adalah kepemilikan seperangkat kepakaran khusus dalam bekerja yang diperoleh secara legal melalui jenjang pendidikan atau pelatihan yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, berorientasi pada penghargaan dan kepuasan bersama.

Menurut Kast terdapat 3 Kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah meliputi ketrampilan konseptual, keterampilan hubungan manusia dengan manusia dan keterampilan teknik.<sup>43</sup> Kemampuan-kemampuan mamajer diperlukan untuk melaksanagn tugas secara efektif, akan tetapi berbeda hal mana tergantung dalam tingkat manajer yang bersangkutan dalam organisasi.<sup>44</sup>

## 6. Tugas Profesional Kepala Sekolah

Tugas profesional kepala sekolah adalah sebagai eduator, manager, administrator, supervisor, innovator, dan motivator atau disingkat dengan EMASLIM.<sup>45</sup>

### a. Edukator (Educator)

Kemampuan kepala sekolah sebagai pendidik dapat dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam membimbing guru, staf, dan pegawai lainnya, kemampuan membimbing siswa untuk mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta

---

<sup>43</sup> Kast, Fremont E, *Organisasi dan Manajemen. Edisi ke 4, jilid 1 dan 2.* (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara)

<sup>44</sup> Winardi, *Pengantar Tentang Teori Sistem dan Analisis Sistem.* (Bandung: 1990)

<sup>45</sup> *Ibid*, 53.



memberikan contoh dan contoh yang baik kepada seluruh warga sekolah.

b. Manajer (Manager)

Kepala sekolah sebagai manajer dapat dilihat dari kemampuan mengembangkan program kerja di sekolah, mengembangkan organisasi kepegawaian yang sesuai, kemampuan menggerakkan staf agar lebih aktif dalam melaksanakan tugasnya, kemampuan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah.

c. Pelaku Administrasi (Administrator)

Peran dan tugas kepala sekolah sebagai administrator dapat dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam mengelola administrasi proses belajar mengajar bimbingan konseling, kemampuan mengelola administrasi siswa, kemampuan mengelola administrasi keuangan yang diwujudkan dalam kelengkapan dan pertanggungjawaban penggunaan dan laporan keuangan.

d. Pengawas (supervisor)

Kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilihat dari kemampuan program supervisi pendidikan yang baik dan kemampuan mendayagunakan hasil supervisor pendidikan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

e. Pemberi Inovasi (Inovator)

Kemampuan kepala sekolah sebagai innovator dapat dilihat dari mencari dan menemukan gagasan-gagasan untuk pembaharuan di sekolah serta kemampuan untuk melaksanakan pembaharuan di sekolah.

f. Pemberi Motivasi (Motivator)

Kepala sekolah sebagai motivator dapat dilihat dari kemampuan kepala sekolah mengatur suasana kerja sehingga suasana kerja menjadi nyaman dan tenang dan

dapat menimbulkan kreativitas dan ide-ide cemerlang dari warga sekolah.

Mulyasa berpendapat bahwa, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai EMASLIM.<sup>46</sup>

a. Educator (pendidik)

Kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yakni:

- 1) Pembinaan mental. Kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik, secara profesional dan profesional.
- 2) Pembinaan moral. Kepala sekolah profesional harus berusaha memberikan nasehat kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Pembinaan fisik. Kepala sekolah profesional harus mampu memberikan dorongan agar para tenaga kependidikan terlibat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olahraga.
- 4) Pembinaan artistik, yaitu pembinaan tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

b. Manajer

Peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui:

- 1) Kerja sama, kepala sekolah harus meningkatkan kerja sama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan.

---

<sup>46</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 98.

- 2) Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan meningkatkan profesinya, dalam hal ini kepala sekolah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal.
- 3) Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan. Kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah.

c. Administrator

Secara spesifik kepala sekolah memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengelola kurikulum, harus diwujudkan dalam menyusun kelengkapan dan administrasi pembelajaran, bimbingan konseling, kegiatan praktikum, dan kegiatan belajar peserta didik.
- 2) Mengelola administrasi siswa, harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi siswa, kegiatan ekstrakurikuler, dan hubungan sekolah dengan orang tua siswa.
- 3) Pengelolaan administrasi kepegawaian, harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi guru, tenaga kependidikan non guru (pustakawan, asisten laboratorium, tenaga administrasi, penjaga sekolah, dan teknisi).
- 4) Pengelolaan administrasi sarana dan prasarana, harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi gedung dan ruangan, furniture, peralatan bengkel dan bengkel.
- 5) Pengelolaan administrasi kearsipan, harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi

surat masuk, surat keluar, surat keputusan, dan surat edaran.

- 6) Mengelola administrasi keuangan, harus diwujudkan dalam mengembangkan administrasi keuangan rutin, keuangan yang bersumber dari masyarakat dan orang tua siswa, keuangan yang bersumber dari pemerintah

#### d. Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilaksanakan secara efektif antara lain melalui:

- 1) Diskusi kelompok, diskusi kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan bersama guru dan juga dapat melibatkan tenaga administrasi untuk menyelesaikan berbagai permasalahan di sekolah.
- 2) Kunjungan kelas, dapat digunakan kepala sekolah sebagai salah satu teknik untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung.
- 3) Pembicaraan individual, merupakan teknik bimbingan dan konseling, yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk memberikan konseling kepada guru baik yang berkaitan dengan pembelajaran, maupun masalah yang menyangkut profesionalisme guru.
- 4) Stimulasi pembelajaran, merupakan suatu teknik supervisi berbentuk demonstrasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah.

#### e. Leader

Kemampuan yang diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari:

- 1) Kepribadian. Kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat, kejujuran, kepercayaan diri, tanggung jawab, keberanian mengambil risiko dan keputusan, besar hati, emosi yang stabil, dan panutan.

- 2) Pengetahuan. Pengetahuan kepala sekolah tenaga kependidikan akan tercermin dari kemampuan memahami kondisi tenaga kependidikan, memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, mengembangkan program pengembangan tenaga kependidikan, menerima saran dan kritik dari berbagai pihak untuk meningkatkan pendidikannya.
- 3) Pemahaman visi dan misi sekolah akan tercermin dari kemampuannya dalam mengembangkan visi sekolah, mengembangkan misi sekolah, melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi dalam tindakan.
- 4) Kemampuan mengambil keputusan tercermin dari kemampuannya mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah, mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah, dan mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal sekolah.
- 5) Kemampuan berkomunikasi, akan tercermin dari kemampuan berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah, mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan, berkomunikasi secara lisan kepada siswa, dan berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah.

f. Innovator

Kepala sekolah sebagai innovator akan tercermin dari cara-cara melakukan pekerjaannya secara:

- 1) Konstruktif, kepala sekolah harus berusaha mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas-tugas yang diembankan kepada masing-masing tenaga kependidikan.

- 2) Kreatif, kepala sekolah harus mencari ide dan cara baru dalam melaksanakan tugasnya.
- 3) Delegatif, kepala sekolah harus berusaha mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan uraian tugas, jabatan dan kemampuannya masing-masing.
- 4) Integratif, kepala sekolah harus berusaha mengintegrasikan seluruh kegiatan sehingga menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien, dan produktif.
- 5) Rasional dan objektif, kepala sekolah harus berusaha bertindak berdasarkan pertimbangan yang rasional dan obyektif.
- 6) Pragmatis, kepala sekolah harus berusaha menetapkan kegiatan atau sasaran berdasarkan kondisi nyata dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing tenaga kependidikan, serta kemampuan sekolah.
- 7) Keteladanan, kepala sekolah harus berusaha memberikan contoh dan contoh yang baik.
- 8) Adaptabel dan fleksibel, kepala sekolah harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru dan berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan serta memudahkan tenaga kependidikan dan beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya.

g. Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat tumbuh melalui:

- 1) Pengaturan lingkungan fisik, kepala sekolah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga

kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal.

- 2) Pengaturan suasana kerja, kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan.
- 3) Disiplin, kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya.
- 4) Dorongan, kepala sekolah harus memperhatikan motivasi para tenaga kependidikan dan faktor-faktor lain yang berpengaruh.
- 5) Penghargaan, kepala sekolah harus berusaha menggunakan penghargaan ini secara tepat, efektif, efisien, untuk menghindari dampak negatif yang bisa ditimbulkan.

Menurut Rivai, tugas-tugas kepala sekolah adalah sebagai berikut:<sup>47</sup>

- a. Ke dalam/intern
  - 1) Membuat rencana kerja harian, mingguan, bulanan, semester, dan tahunan (administrator).
  - 2) Membina dan membimbing setiap petugas di bidangnya masing-masing (manajer)
  - 3) Membina dan membimbing administrasi keuangan dan administrasi perbekalan (administrator)
  - 4) Menumbuhkan kepercayaan dalam situasi belajar mengajar yang baik (administrator)
  - 5) Memimpin upacara sekolah (pemimpin)
  - 6) Mengatur, membina, memanfaatkan fasilitas energi yang ada guna mencapai tujuan yang diinginkan organisasi (pengelola).

---

<sup>47</sup> Rivai, dkk, *Education Managemen* (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), 312.

- 7) Melaksanakan 12 langkah kepemimpinan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari (administrator).
  - a) Mengetahui tugas sendiri untuk menghindari kesalahan, termasuk tugas yang didahulukan dan tugas yang perlu didelegasikan
  - b) Mengetahui jumlah asisten untuk memudahkan pembagian tugas dan mengecek akuntabilitas pelaksanaannya.
  - c) Mengetahui tugas masing-masing asisten sehingga mudah untuk memanggil atau memberikan tugas
  - d) Mengetahui tugas masing-masing asisten sehingga mudah untuk melakukan pengawasan dan penelitian yang diperlukan.
  - e) Mengetahui keberadaan asisten sehingga mudah dalam memberikan tugas
  - f) Menyediakan peralatan kerja untuk kelancaran pekerjaan.
  - g) Melakukan penelitian terhadap hasil kerja asisten kemudian melakukan evaluasi
  - h) Mengambil langkah korektif berdasarkan hasil penelitian
  - i) Memperhatikan perkembangan karir asisten.
  - j) Memperhatikan kesejahteraan para pembantunya agar dapat fokus pada tugasnya.
  - k) Menjaga kekerabatan di lingkungan kerja agar tempat kerja tidak dianggap sebagai tempat asing yang membosankan.
  - l) Melaporkan pekerjaannya kepada atasan agar diketahui kegiatan yang telah dilakukan.
- 8) Membina dan membina bisnis 5K (administrator)



- 9) Melakukan asesmen dan mengusulkan kenaikan level personel sesuai ketentuan (administrator)
- b. Ke luar
- 1) Mengadakan pertemuan dengan orang tua (pemimpin)
  - 2) Menjalin hubungan kerjasama dengan pejabat setempat (pengelola)
  - 3) Mengadakan hubungan dengan badan –badan swasta dalam rangka usaha meningkatkan pendidikan dan pengajaran di sekolah (manajer)
  - 4) Mengadakan hubungan kerja sama dengan lembaga— lembaga pendidikan secara vertikal maupun horizontal dalam usaha pembinaan dan pengembangan pendidikan di sekolah (manajemen)

## 7. Fungsi Kepala Sekolah

Menurut Wahjosumidjo, terdapat delapan fungsi kepemimpinan dalam kehidupan sekolah.<sup>48</sup>

- a. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus dapat memperlakukan sama terhadap orang-orang yang menjadi bawahannya, sehingga tidak menjadi diskriminasi, sebaliknya dapat menciptakan semangat kebersamaan diantara mereka yaitu guru, staf, dan para siswa
- b. Sugesti atau saran. Para guru, staf dan siswa suatu sekolah hendaknya selalu mendapatkan saran, anjuran dari kepala sekolah sehingga dengan saran tersebut selalu dapat memelihara bahkan meningkatkan semangat kebersamaan dalam melaksanakan tugas.
- c. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para

---

<sup>48</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 106.

guru, staf, dan siswa, baik berupa dana, peralatan, waktu, dan bahkan suasana yang mendukung.

- d. Kepala sekolah berperan sebagai katalisator, dalam arti mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat para guru, staf, dan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- e. Kepala sekolah sebagai pemimpin dapat menciptakan rasa aman didalam lingkungan sekolah, sehingga para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugasnya merasa aman, bebas dari segala perasaan gelisah dan khawatir.
- f. Kepala sekolah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian, oleh sebab itu penampilan seorang kepala sekolah harus dijaga integritasnya, selalu terpercaya, dihormati baik sikap, prilaku, maupun perbuatannya.
- g. Kepala sekolah harus selalu membangkitkan semangat, percaya diri terhadap para guru, staf, dan siswa, sehingga mereka menerima dan memahami tujuan sekolah
- h. Kepala sekolah diharapkan selalu menghargai apapun yang dihasilkan oleh para mereka yang menjadi tanggung jawabnya.

Menurut Burhanuddin dalam Idochi, mengklasifikasikan menjadi tiga fungsi kepemimpinan sebagai berikut:<sup>49</sup>

- a. Fungsi yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai. Artinya pemimpin berusaha membantu kelompok untuk merumuskan tujuan pendidikan yang memenuhi syarat sehingga dapat dijadikan pedoman dalam menentukan kegiatan pendidikan.
- b. Fungsi berkaitan dengan arah kegiatan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Artinya, bagaimana pemimpin mampu menggerakkan bawahan agar rangkaian

---

<sup>49</sup> Idochi, *Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Biaya Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 98.

kegiatan pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Teknik yang digunakan meliputi *actuating*, *leading*, *directing*, *memotivasi*, dan *staffing*

- c. Fungsi yang berkaitan dengan penciptaan suasana kerja yang mendukung proses kegiatan administrasi berjalan lancar, antusias, sehat dan dengan kreativitas yang tinggi. Artinya, pemimpin harus menciptakan iklim organisasi yang mampu mendorong peningkatan produktivitas pendidikan tinggi dan kepuasan kerja yang maksimal.

Berdasarkan teori yang dikemukakan para ahli diatas dapat disimpulkan, bahwa profesionalitas kepala sekolah adalah sebutan terhadap kepala sekolah yang menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan aturan dan hukum keprofesian yang telah ditetapkan indikator.

**Table 2.1**  
**Indikator Profesionalitas Kepala Sekolah**

No	Dimensi	Indikator
1		<p>a. Keahlian</p> <p>b. Pengetahuan</p> <p>c. Sikap</p>

*Sumber:* Kast, Fremont E, *Organisasi dan Manajemen. Edisi ke 4, jilid 1 dan 2.* (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara)<sup>50</sup>, Pretie-Hall International Editions<sup>51</sup>, *Jurnal Pendidikan*<sup>52</sup>

<sup>50</sup> Kast, Fremont E, *Organisasi dan Manajemen. Edisi ke 4, jilid 1 dan 2.* (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara)<sup>50</sup>,

<sup>51</sup> Harley, P & Blahard, P. 1995 *Management of Organizational Behavior Utilizing Human Resources*, 9 th Edition, London, Pretie-Hall International Editions

<sup>52</sup> Muhammad Walid, "Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan," *Jurnal Pendidikan*, Vol 1 No 1 (2008)

## B. PENYELENGGARAAN PAUD SESUAI STANDAR NASIONAL PAUD

### 1. Pengertian Pendidikan

Menurut Radja Mudyahardjo memberikan definisi pendidikan yang sangat luas. Menurutnya, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dengan segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan individu.<sup>53</sup>

Lengeveld memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah usaha mempengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang tertuju kepada kedewasaan anak didiknya atau dengan kata lain membantu anak didik agar cukup mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Dewey mengungkapkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pengalaman, karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi usia. Proses pertumbuhan ialah proses penyesuaian pada tiap-tiap fase serta menambahkan kecakapan di dalam perkembangan seseorang.

Sedangkan Crow & Crow memberikan batasan pengertian pendidikan adalah pengalaman yang memberikan pengertian, insight dan penyesuaian bagi peserta didik sehingga dia dapat berkembang dan bertumbuh.<sup>54</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan tidak sadar untuk mendewasakan manusia baik jasmani maupun rohani serta untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki jiwa spiritual, religius, emosional, self- kontrol,

---

<sup>53</sup> Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas & filsafat Pendidikan* (Ar-Ruzz Media: Cet II, 2016), 36.

<sup>54</sup> Ahmad Suriansyah, *Landasan Pendidikan* (Comdes: Cet I, 2011), 1-2.

kepribadian, kecerdasan, kekuatan moral. mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat.<sup>55</sup>

## 2. Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini

Prinsip pelaksanaan program PAUD harus mengacu pada prinsip-prinsip umum yang terkandung dalam konversi hak-hak anak, yaitu:

- a. Nondiskriminasi, yaitu semua anak dapat memperoleh pendidikan sejak usia dini tanpa membedakan suku, jenis kelamin, bahasa, agama, tingkat sosial, dan kebutuhan khusus setiap anak.
- b. Dilakukan untuk kepentingan terbaik anak (*the best interest of the child*), artinya bentuk pengejaran, kurikulum yang diberikan harus sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, emosional, sosial budaya dimana anak tinggal.
- c. Mengetahui hak hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan yang melekat pada diri anak
- d. Menghormati pendapat anak (*respect for the view of the child*), pendapat anak terutama yang menyangkut kehidupannya, perlu mendapat perhatian dan umpan balik

## 3. Standar Penyelenggaraan Pendidikan

Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini atau Standar PAUD adalah kriteria tentang pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD di seluruh wilayah hukum Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan adanya standar, guru tidak akan memberikan penafsiran yang berbeda terhadap kedalaman sebuah kompetensi dasar dalam

---

<sup>55</sup> Ihsana El-Khulaqo, *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini ) Pendidikan Taman Kehidupan Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 2.

kurikulum. Dalam proses pembelajaran, guru akan terfokus pada hasil (output) yang harus dicapai, tidak memenuhi target administratif yang ada dalam petunjuk pelaksanaan (Juklak) dan petunjuk teknis (Juknis). Matin dalam kismiat menyatakan “standar adalah suatu kriteria yang ditetapkan dan digunakan untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan”.

Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 Pasal 37 dijelaskan bahwa terdapat delapan Standar Nasional PAUD, dimana terdiri dari: Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, dan Standar Pembiayaan. Standar PAUD adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dan menjadi acuan dalam pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum PAUD.

#### **a. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak**

Standar tingkat ketercapaian tumbuh kembang anak usia dini yang selanjutnya disebut STPPA adalah kriteria kemampuan yang dicapai anak dalam segala aspek perkembangan dan pertumbuhan, yang meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik dan motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, dan seni. STPPA menjadi acuan pengembangan standar isi, proses, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan dalam pengelolaan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Tahapan usia dalam STPPA terdiri dari:

1. Tahap usia lahir-2 tahun, terdiri atas kelompok usia: lahir-3 bulan, 3-6 bulan, 6-9 bulan, 9-12 bulan, 12-18 bulan, 18-24 bulan.
2. Tahap usia 2-4 tahun, terdiri atas kelompok usia: 2-3 tahun dan 3-4 tahun, serta

3. Tahap usai 4-6 tahun, terdori atas kelompok usia: 4-5 tahun dan 5-6 tahun.

#### **b. Standar Isi**

Standar isi adalah kriteria tentang lingkup materi dan kompetensi menuju tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak. Lingkup materi standar isi meliputi program perkembangan yang disajikan dalam bentuk tema dan sub tema. Tema dan subtema disusun sesuai karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan anak, dan budaya local.

Pelaksanaan tema dan subtema sebagaimana dimaksud pada dilakukan dalam kegiatan pengembangan melalui bermain dan pembiasaan. Tema dan subtema dikembangkan dengan memuat unsur-unsur nilai agama dan moral, kemampuan berfikir, kemampuan fisik-motorik, serta apresiasi terhadap seni.

#### **c. Standar Proses**

Standar proses adalah kriteria pelaksanaan pembelajaran pada satuan atau program PAUD dalam rangka membantu memenuhi tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak. Standar proses meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan supervisi pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui permainan interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual, dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif dan memberikan keleluasaan prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikis anak.

#### **d. Standar Penilaian**

Standar penilaian adalah kriteria mengenai penilaian proses dan hasil belajar guna menentukan tingkat

pencapaian yang sesuai dengan tingkat usia anak. Penilaian proses dan hasil belajar anak meliputi prinsip penilaian, teknik dan instrumen penilaian, serta pelaporan hasil penilaian. Proses penilaian berupa catatan komprehensif, catatan anekdot, rubrik dan atau instrumen untuk menilai hasil kemampuan anak.

#### e. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik anak usia dini menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini terdiri atas guru PAUD, guru pendamping dan guru pendamping muda yang penentuan statusnya apakah guru utama atau guru pendamping didasarkan pada kualifikasi pendidikan dari guru yang bersangkutan. Sebagai tenaga profesional pendidik anak usia dini memiliki tugas utama untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan.<sup>56</sup>

Menurut Eberts dan Gisler, hal terpenting dalam memilih karir menjadi pendidik anak usia dini adalah memiliki pengetahuan tentang perkembangan siswa, mampu membuat program yang akan membantu setiap siswa menjadi individu yang utuh. Peran guru PAUD lebih sebagai mentor atau fasilitator, dan bukan penyaji pengetahuan universal, karena pengetahuan tidak akan ditransfer dari guru kepada anak tanpa aktivitas anak itu sendiri. Dalam proses pembelajaran, penekanan harus ditempatkan pada pemikiran guru. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk dapat memahami cara berpikir anak, mengembangkan dan menghargai pengalaman anak, memahami cara anak mengatasi suatu masalah, memberikan dan memberikan materi sesuai dengan

---

<sup>56</sup> La Hewi, Linda Asnawati, "Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5 No 1 (2021): 160.



tingkat perkembangan kognitif anak agar anak lebih berhasil dalam berpikir. dan membentuk pengetahuan, dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi yang memungkinkan anak secara aktif mengkonstruksi pengetahuan.<sup>57</sup>

Pendidik PAUD terdiri dari pendidik taman kanak-kanak, guru pendamping, dan guru pendamping muda yang memiliki kualifikasi dan kompetensi sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini sebagai berikut:

- 1) Kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik TK
  - a) Kualifikasi akademik pendidik TK
    - (1) Memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini yang diperoleh dari program studi terakreditasi, atau
    - (2) Memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) kependidikan lain yang relevan atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi dan memiliki sertifikat pendidikan profesi guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi
  - b) Kompetensi guru PAUD dikembangkan secara utuh mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.
- 2) Kualifikasi akademik dan kompetensi guru pendamping
  - a) Kualifikasi akademik guru pendamping

---

<sup>57</sup> Helly Apriyanti, "Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1 No 2 (2017): 113.

- (1) Memiliki ijazah D-II PGTK dari Program Studi terakreditasi, atau
  - (2) Memiliki ijazah minimal Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD jenjang guru pendamping dari lembaga yang berkompeten dan diakui pemerintah.
- b) Kompetensi guru pendamping mencakup kompetensi pedagogic, kepribadian, social, dan profesional.
- 3) Kualifikasi akademik dan kompetensi guru pendamping muda
- a) Kualifikasi akademik guru pendamping muda
    - (1) Memiliki ijazah Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat, dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD dari lembaga yang berwenang yang diakui oleh pemerintah.
  - b) Kompetensi guru pendamping muda meliputi pemahaman dasar-dasar parenting, keterampilan dalam melaksanakan parenting, bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak.

#### **f. Standar Sarana dan Prasarana**

Standar sarana dan prasarana merupakan kriteria persyaratan penunjang penyelenggaraan dan pengelolaan PAUD secara holistik dan integratif yang memanfaatkan potensi lokal. Sarana dan prasarana adalah perlengkapan dalam menyelenggarakan dan mengelola kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini. Penyediaan sarana dan prasarana perlu disesuaikan dengan jumlah anak, usia, lingkungan sosial, dan budaya setempat, serta jenis pelayanan.

Asas pelayanan sarana dan prasarana yang aman, bersih, sehat, nyaman, asri, sesuai dengan tingkat tumbuh kembang anak, memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, serta benda lain yang layak pakai dan tidak merugikan anak-anak.

Standar sarana dan prasarana, khususnya Satuan PAUD sejenis (SPS) meliputi:

1. Memiliki luas ruang dan lahan yang disesuaikan dengan jumlah anak minimal luas 3 m<sup>2</sup> per anak
2. Memiliki ruangan untuk melakukan kegiatan kemahasiswaan di dalam dan di luar
3. Memiliki fasilitas cuci tangan dengan air bersih
4. Memiliki kamar mandi/jamban yang mudah dijangkau anak dengan air bersih yang cukup, aman dan sehat bagi anak, serta mudah diawasi oleh guru.
5. Memiliki fasilitas permainan indoor dan outdoor yang aman dan sehat
6. Memiliki tempat sampah yang tertutup dan tidak terkontaminasi

Dijelaskan, sarana dan prasarana yang ada di lembaga PAUD harus sesuai dengan standar PAUD yang telah ditetapkan pemerintah. Sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi dan kecerdasan siswa.

#### **g. Standar Pengelolaan**

Standar pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan atau program PAUD. Standar pengelolaan PAUD merupakan penyelenggaraan yang mengacu pada standar isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta pembiayaan.

#### **h. Standar Pembiayaan**

Standar pendanaan adalah kriteria mengenai komponen dan jumlah personal dan operasional dalam satuan atau program PAUD. Komponen pembiayaan meliputi biaya operasional dan biaya pribadi. Biaya operasional adalah gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta tunjangan terlampir, penyelenggaraan program pembelajaran, pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, serta pengembangan sumber daya manusia. Biaya pribadi meliputi biaya pendidikan yang dikeluarkan untuk anak dalam mengikuti proses pembelajaran.



## DAFTAR RUJUKAN

- Aedi, *Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Gosyen Publishing, 2016)
- Ahmad Suriansyah, *Landasan Pendidikan* (Comdes: Cet I, 2011)
- Burhanuddin, Cut Zahra Harum dan Nasir Usman, “Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh Kabupaten Aceh Barat,” *Jurnal Administrasi Pendidikan* vol 4, no. 1 (2016)
- Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2011)
- Dedi Mulyasana, *Pendidikan bermutu dan berdaya saing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakara, 2011)
- Departement Agama RI. 2012. *Al-Quran Tajwid dan Terjemahan*, (Surabaya, Fajar Mulya)
- Euis Karwati, dkk, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)

E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)

Halimah, Leli, “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Bandung: Refika Aditama)

Helly Apriyanti, “*Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik*,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1 No 2 (2017)

H. B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002)

Idochi, *Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Biaya Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)

Ihsana El-Khulaqo, *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini ) Pendidikan Taman Kehidupan Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)

Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet. 2, 2003)

Jamal Ma'mur Asmani, (2012), *Tips menjadi Kepala sekolah profesional*, (Yogyakarta: Diva Press, cet. Ke-1)

Juni, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014)

La Hewi, Linda Asnawati, "Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5 No 1 (2021)

Lexij. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya)

Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Muklisin, "Profesionalitas Kepala Sekolah dalam Keberhasilan Kurikulum 2013," *Nur El-Islam* vol 2, no. 2 (2015): 106-115

Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)

M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2006)

Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan*, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 4. No. 1. (2018)

Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media)

Nurasiah, "Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Pengalaman Kerja Kepala Sekolah Terhadap Profesionalitas Kepala Sekolah Dasar di Kabupaten Kerinci", (Tesis, UIN Sultan Thaha Safuddin Jambi, 2018)

Nurmadiyah, “Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah Kajian Konsep Dan Teoritis,” *Jurnal Al-Afkar* vol 5, no. 1 (2017): 1-24

Oding Supriadi,” Peranan Kepala Paud Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Sebelum Dan Saat Terjadi Pandemi Covid 19,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5 No 1 (2021)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

Retno Listiya Dewi, “Profesionalisasi Kepala Taman Kanak-Kanak Dalam Penyelenggaraan Pendidikan di TK Masyitoh 25 Sokaraja Kabupaten Banyumas”, (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019)

Rivai, dkk, *Education Managemen* (Jakarta: Grafindo Persada, 2012)

Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas & filsafat pendidikan* (Ar-Ruzz Media: Cet II, 2016)

Sitti Mania, “Profesionalitas Kepala Sekolah Analisis Antara Idealita Dan Realita,” *Lentera Pendidikan* vol 14, no. 1 (2011): 52-67

Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, Ed. Revisi IV, Cet. 11, 2003)

Sofia Hartati, “Penyelenggaraan Program PAUD (Study Evaluativ di Pos PAUD Kota Jakarta Provinsi DKI Jakarta),” *Jurnal*



*Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS* vol 12, no.2 (2017):  
115-162

Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta , 2012)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016)

Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, Ed.  
II, 2004)

Suyadi, *Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)

Syaiful Sagala, (2013), *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga  
Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, cet. Ke-4)

S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi  
Aksara, Cet. 3, 2006)

Uswatun Khasanah, “Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi  
Kurikulum 2013 di SMK Islamiyah Ciputat”. (Skripsi, UIN  
Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016)

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja  
Grafindo Persada, 2013)